

PENGARUH PEMANFAATAN CHATGPT TERHADAP KETERGANTUNGAN AKADEMIK MAHASISWA FKIP UNTIRTA

¹Anastasya Wansyah, ²Putri Hendri Julianti,
³Uswatun Hasanah, ⁴Desma Yuliadi Saputra

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Khusus, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

⁴ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Bina Bangsa

¹2287230013@untirta.ac.id, ²2287230031@untirta.ac.id,
³2287230041@untirta.ac.id, ⁴desmays10@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of ChatGPT utilization on students' academic dependency at the Faculty of Education and Teacher Training (FKIP), Sultan Ageng Tirtayasa University (UNTIRTA). The growing reliance of students on digital technology, especially Artificial Intelligence (AI) like ChatGPT, has become a serious concern in the education world due to its capability to provide instant answers, summarize materials, and assist in completing assignments. This phenomenon potentially triggers a decrease in students' independent learning motivation and critical thinking skills. This study uses a quantitative method with an explanatory survey approach, involving 30 active FKIP UNTIRTA students as respondents who use ChatGPT a minimum of three times a week for academic purposes.

Keywords: ChatGPT, AI Utilization, Academic Dependency, Students, FKIP UNTIRTA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap ketergantungan akademik mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA). Ketergantungan terhadap teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT, telah menjadi perhatian serius di dunia pendidikan karena kemampuannya memberikan jawaban instan, merangkum materi, dan membantu penyusunan tugas. Fenomena ini berpotensi memicu penurunan semangat belajar mandiri dan berkurangnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei eksplanatif, melibatkan 30 responden mahasiswa aktif FKIP UNTIRTA yang menggunakan ChatGPT minimal tiga kali seminggu untuk keperluan akademik.

Kata Kunci: ChatGPT, Pemanfaatan AI, Ketergantungan Akademik, Mahasiswa, FKIP UNTIRTA.

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 713
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena meningkatnya ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), menjadi perhatian serius di dunia pendidikan. pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam sektor pendidikan telah berkembang dengan sangat cepat. Berbagai inovasi berbasis AI hadir untuk membantu proses pembelajaran. Menurut Holmes, Bialik, dan Fadel (2019), kecerdasan buatan berpotensi mentransformasi dunia pendidikan dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih personal, umpan balik yang cepat, serta dukungan akademik secara otomatis. Salah satu aplikasi yang paling populer di kalangan mahasiswa adalah ChatGPT. Keberadaan ChatGPT menyediakan beragam kemudahan, mulai dari memberikan jawaban instan, merangkum materi, hingga membantu menyusun tugas kuliah. Situasi ini membuat banyak mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan ChatGPT daripada menjelajahi secara mandiri melalui buku, jurnal, atau diskusi akademik.

Fenomena ini mulai memicu kekhawatiran di banyak institusi pendidikan, termasuk di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA). Beberapa mahasiswa terlihat mulai menggunakan ChatGPT sebagai "alat utama" untuk memenuhi kewajiban akademik mereka. Ketergantungan ini nampak dari kebiasaan mahasiswa yang langsung bertanya kepada ChatGPT saat mengerjakan tugas, mencari penjelasan materi, atau ketika memerlukan referensi. Akibatnya, sebagian dari mereka mengalami penurunan semangat untuk belajar secara mandiri, berkurangnya kemampuan berpikir kritis, serta lemahnya inisiatif untuk memahami konsep tanpa bantuan AI.

Fenomena ketergantungan dalam dunia akademik dapat dijelaskan dengan menggunakan Teori *Uses and Gratifications* (UGT) yang dikemukakan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch pada tahun 1973. Berdasarkan teori ini, orang-orang dengan sengaja memilih jenis media tertentu untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik, seperti kebutuhan informasi, efisiensi waktu, atau pengurangan stres mental. Dalam hal ini, mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan kepuasan instan berupa kemudahan dalam mengakses informasi, kecepatan dalam menemukan jawaban, serta kenyamanan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Namun, semakin sering kebutuhan-kebutuhan tersebut dipenuhi oleh ChatGPT, semakin mungkin terjadinya ketergantungan dalam hal akademik.

Ketergantungan akademik adalah keadaan di mana mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar, memahami konten, atau menyelesaikan tugas tanpa mengandalkan teknologi tertentu. Dalam kondisi tertentu, ketergantungan yang berlebihan dapat memberikan dampak buruk pada perkembangan kemampuan akademik mereka. Mahasiswa cenderung lebih fokus pada hasil akhir daripada proses berpikir, lebih mengutamakan jawaban instan ketimbang mencari pemahaman yang lebih dalam, dan memiliki kesulitan dalam mengelola kegiatan belajar secara mandiri. Melihat fenomena ini, penting untuk meneliti sejauh mana pemanfaatan ChatGPT mempengaruhi ketergantungan akademik mahasiswa di FKIP UNTIRTA. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan nyata tentang bagaimana penerapan AI mempengaruhi cara belajar mahasiswa serta potensi ketergantungan yang mungkin muncul. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk merancang kebijakan dan strategi pembelajaran yang mendorong penggunaan teknologi dengan bijak tanpa mengurangi kemandirian dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatif (*explanatory research*) dengan metode survei. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap tingkat ketergantungan akademik mahasiswa FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas (X) yaitu pemanfaatan ChatGPT, dan variabel terikat (Y) yaitu ketergantungan akademik mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) UNTIRTA yang berjumlah 30 mahasiswa. Untuk menentukan sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat signifikansi 5%. Perhitungan rumus slovin menghasilkan jumlah sampel sebesar 27,9 sehingga dibulatkan menjadi 28 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Stratified Proportional Random Sampling. Stratifikasi dilakukan berdasarkan program studi/jurusan yang ada di FKIP Untirta.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang menggunakan skala Likert yang disusun berdasarkan *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989), *Media Dependency Theory* (Ball-Rokeach & DeFleur, 1976), serta *Cognitive Offloading Theory* (Risko & Gilbert, 2016) untuk mengukur tingkat pemanfaatan ChatGPT dan ketergantungan akademik mahasiswa. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama untuk mengukur pemanfaatan ChatGPT dalam kegiatan akademik mahasiswa, dan bagian kedua untuk mengukur tingkat ketergantungan akademik mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT. Skala Likert yang digunakan terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Bobot dari setiap jawaban diberikan skor tertentu yang selanjutnya digunakan dalam analisis data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan microsoft excel. Data yang diperoleh dari kuesioner skala likert dengan rentang skor 1-4 terlebih dahulu diberi skor sesuai dengan pilihan jawaban responden, kemudian diolah melalui beberapa tahapan analisis. Tahap pertama adalah uji validitas menggunakan korelasi product moment pearson dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui kelayakan setiap item pernyataan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70. Selain itu, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana melalui fitur data analysis pada microsoft excel untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan ChatGPT (X) terhadap ketergantungan akademik mahasiswa (Y). Hasil analisis regresi menghasilkan nilai koefisien regresi, koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), nilai t hitung, dan p -value, yang digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan pada taraf signifikansi 5%, yaitu p -value $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan p -value $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa FKIP yang berasal dari berbagai program studi. Mayoritas responden berasal dari program studi Pendidikan Khusus sebanyak 19 orang. Selanjutnya, responden dari program studi Pendidikan Fisika berjumlah 4 orang, diikuti oleh Pendidikan Kimia sebanyak 2 orang. Adapun program studi lainnya memiliki jumlah

[illegible]

Tabel 4 Uji Reliabilitas krisis Y

Reliabilitas	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total
Varian	0,874	0,781	1,016	1,012	1,058	1,058	0,574	1,012	0,937	1,195	49,42
Jumlah Varian	9,522										
Varian total	49,426										
Keputusan	0,897	Reliabel									

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, diketahui bahwa variabel Pemanfaatan ChatGPT (X) memiliki nilai alpha sebesar 0,933, yang berada di atas batas minimal 0,70, sehingga instrumen pada variabel X dinyatakan reliabel. Sementara itu, variabel Ketergantungan Akademik Mahasiswa (Y) memperoleh nilai alpha sebesar 0,897, yang juga melebihi batas minimal 0,70, sehingga instrumen pada variabel Y dinyatakan reliabel.

Temuan bahwa variabel Pemanfaatan ChatGPT (X) memiliki nilai reliabilitas yang tinggi sebesar 0,933, serta variabel Ketergantungan Akademik Mahasiswa (Y) sebesar 0,897, menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur kedua konstruk secara konsisten dan stabil. Tingginya reliabilitas ini mengindikasikan bahwa indikator yang digunakan telah merepresentasikan perilaku penggunaan ChatGPT dan tingkat ketergantungan akademik mahasiswa secara utuh. Temuan ini sejalan dengan (Davis, 1989) yang menekankan konsistensi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi, serta (Ball-Rokeach & DeFleur, 1976) yang menjelaskan bahwa ketergantungan terhadap media yang digunakan secara rutin akan membentuk pola perilaku yang stabil dan terukur. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk mengukur fenomena pemanfaatan ChatGPT dan ketergantungan akademik mahasiswa.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, langkah awal yang dilakukan adalah menyajikan gambaran umum data penelitian melalui analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel Pemanfaatan ChatGPT (X) dan Ketergantungan Akademik Mahasiswa (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan data, meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, nilai minimum, maksimum, serta sebaran data. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 perhitungan deskriptif X

Mean	30
Median	30
Modus	30
Minimum	10
Maximum	40
Standar Deviasi	6,683

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata nilai variabel Pemanfaatan ChatGPT (X) adalah 30. Nilai median sebesar 30 dan modus sebesar 30 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemanfaatan ChatGPT yang berada pada kisaran nilai tersebut. Nilai minimum sebesar 10 dan maksimum sebesar 40 menggambarkan adanya rentang tingkat pemanfaatan yang cukup lebar di antara responden. Sementara itu, standar deviasi sebesar 6,683 mengindikasikan bahwa variasi pemanfaatan ChatGPT berada pada kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemanfaatan ChatGPT mahasiswa FKIP cukup beragam.

Tabel 6 perhitungan deskriptif Y

Mean	24,77
Median	25,5
Modus	26
Minimum	10
Maximum	40
Standar Deviasi	6,912

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata nilai variabel adalah 24,77. Nilai median sebesar 25,5 dan modus sebesar 26 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki nilai yang berada di sekitar kisaran tersebut. Nilai minimum sebesar 10 dan maksimum sebesar 40 menggambarkan adanya rentang nilai yang cukup lebar di antara responden. Sementara itu, standar deviasi sebesar 6,912 mengindikasikan bahwa variasi data berada pada kategori sedang, sehingga terdapat perbedaan nilai antara responden namun tidak bersifat ekstrem. Temuan ini sejalan dengan (Ball-Rokeach & DeFleur, 1976), yang menyatakan bahwa tingkat ketergantungan terhadap media dipengaruhi oleh intensitas dan tujuan penggunaan, sehingga meskipun ChatGPT dimanfaatkan dalam kegiatan akademik, tingkat ketergantungan mahasiswa dapat berbeda-beda.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan ChatGPT terhadap Ketergantungan Akademik Mahasiswa.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan ChatGPT terhadap Ketergantungan Akademik Mahasiswa.

Tabel 7. Regression Statistics

Multiple R	0,603
R Square	0,363
Adjusted R Square	0,341

Standard Error	5,706
Observations	30

Berdasarkan hasil analisis regresi, terdapat hubungan yang kuat dan positif antara Pemanfaatan ChatGPT (X) dan Ketergantungan Akademik Mahasiswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,603 yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pemanfaatan ChatGPT, maka semakin tinggi pula tingkat ketergantungan akademik mahasiswa.

Nilai R Square sebesar 0,363 menunjukkan bahwa 36,3% variasi ketergantungan akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh pemanfaatan ChatGPT, sedangkan sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Setelah dilakukan penyesuaian melalui Adjusted R Square sebesar 0,341, diketahui bahwa kontribusi riil pemanfaatan ChatGPT terhadap ketergantungan akademik mahasiswa adalah sebesar 34,1%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Ball-Rokeach dan DeFleur (1976), yang menyatakan bahwa individu akan cenderung bergantung pada teknologi apabila teknologi tersebut mampu memenuhi kebutuhan penting secara efektif dan berulang. Dalam konteks akademik, kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh ChatGPT dalam membantu penyelesaian tugas mendorong mahasiswa untuk menggunakannya secara intensif, sehingga berpotensi meningkatkan ketergantungan akademik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT memiliki pengaruh yang cukup kuat dan positif terhadap ketergantungan akademik mahasiswa, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat ketergantungan tersebut.

Tabel 8 Uji Anova

	df	SS	MS	F	significance F
Regression	1	521,56	521,56	16,016	0,00041
Residual	28	911,80	32,564		
Total	29	1433,37			

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 16,016 dengan Significance F sebesar 0,00041. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan ChatGPT (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Ketergantungan Akademik Mahasiswa (Y).

Hasil uji ANOVA juga menunjukkan bahwa nilai Regression Sum of Squares (SS) sebesar 521,56 lebih besar dibandingkan Residual Sum of Squares (SS) sebesar 911,80, dengan Mean Square Regression sebesar 521,56 dan Mean Square Residual sebesar 32,564. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi ketergantungan akademik mahasiswa lebih banyak dijelaskan oleh model regresi dibandingkan oleh kesalahan (error), sehingga model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Berdasarkan kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5%, yaitu $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, maka hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan ChatGPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketergantungan akademik mahasiswa. Temuan ini juga memperkuat hasil analisis korelasi dan koefisien determinasi sebelumnya, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak hanya kuat, tetapi juga signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Dalam konteks penelitian ini, kemudahan dan manfaat ChatGPT dalam membantu penyelesaian tugas akademik mendorong mahasiswa untuk menggunakannya secara intensif, sehingga berpotensi meningkatkan ketergantungan akademik mahasiswa.

Karena hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan (Significance $F < 0,05$), maka analisis selanjutnya dapat dilanjutkan pada tabel koefisien regresi untuk mengetahui nilai intercept dan koefisien regresi variabel Pemanfaatan ChatGPT, yang digunakan untuk menyusun persamaan regresi serta menentukan arah dan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel.9 Uji Nilai Intercept

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	6,0502488	4,791354089	1,262742983	0,217096891	3,764395178	15,86489269	3,764395178	15,86489269
29	0,6238806	0,155890256	4,002049976	0,000417903	0,304553882	0,943207312	0,304553882	0,943207312

$$Y = 6,05 + 0,62X$$

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai intercept sebesar 6,05 dengan nilai t hitung sebesar 1,26 dan $p\text{-value}$ sebesar 0,217. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa intercept tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, nilai dasar Ketergantungan Akademik Mahasiswa (Y) pada saat Pemanfaatan ChatGPT (X) bernilai nol tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh model regresi yang digunakan.

Sementara itu, variabel Pemanfaatan ChatGPT (X) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,624, dengan standard error sebesar 0,155, t hitung sebesar 4,002, dan $p\text{-value}$ sebesar 0,0004. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketergantungan Akademik Mahasiswa (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam pemanfaatan ChatGPT akan meningkatkan tingkat ketergantungan akademik mahasiswa sebesar 0,623 poin.

Adapun interval kepercayaan 95% untuk koefisien regresi variabel X berada pada rentang 0,304 hingga 0,943, yang menunjukkan bahwa pengaruh positif pemanfaatan ChatGPT terhadap ketergantungan akademik mahasiswa bersifat konsisten dalam seluruh batas kepercayaan. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,05 + 0,62X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan ketergantungan akademik mahasiswa. Berdasarkan nilai t hitung sebesar 4,002 dengan p-value = 0,0004 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Pemanfaatan ChatGPT (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Ketergantungan Akademik Mahasiswa (Y).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat ketergantungan akademik mahasiswa. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam konteks akademik tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga berpotensi membentuk pola ketergantungan dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use). ChatGPT yang dianggap mudah digunakan dan bermanfaat dalam membantu penyelesaian tugas akademik mendorong mahasiswa untuk menggunakannya secara berulang, sehingga meningkatkan intensitas penggunaan yang berujung pada ketergantungan akademik.

Selain itu, temuan penelitian ini juga relevan dengan Teori Zimmerman (2000). Teori ini menekankan pentingnya kemandirian, pengaturan diri, dan kontrol individu dalam proses belajar. Pemanfaatan ChatGPT yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengatur strategi belajar secara mandiri, sehingga mahasiswa cenderung mengandalkan bantuan teknologi dalam menyelesaikan tugas akademik, yang pada akhirnya meningkatkan ketergantungan akademik.

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Slavin (2011) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir. Apabila mahasiswa lebih sering mengandalkan bantuan instan dari teknologi tanpa melalui proses berpikir mendalam, maka kemampuan akademik dan kemandirian belajar dapat menurun, sehingga ketergantungan terhadap teknologi semakin meningkat.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rosen, Lim, Smith, dan Smith (2014) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital secara intensif dalam aktivitas akademik dapat membentuk kebiasaan ketergantungan apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri dan literasi digital yang memadai. Dalam konteks ini, ChatGPT menjadi alat bantu yang efektif, namun penggunaannya perlu diatur agar tidak menggantikan peran kognitif mahasiswa dalam proses belajar. Meskipun pemanfaatan ChatGPT terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan akademik mahasiswa, nilai Adjusted R Square sebesar 0,341 menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT hanya menjelaskan 34,1% variasi ketergantungan akademik mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi ketergantungan akademik, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, tuntutan akademik, manajemen waktu, serta budaya belajar di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik perlu diimbangi dengan penguatan kemandirian belajar dan pengawasan akademik yang tepat.

KESIMPULAN

Instrumen penelitian (kuisisioner) untuk variabel Pemanfaatan Chat GPT (X) dan Ketergantungan Akademik Mahasiswa (Y) dinyatakan valid (seluruh 20 item memiliki $r_{hitung} > 0,361$) dan reliabel (Cronbach's Alpha variabel X = 0,933 dan variabel Y = 0,897, keduanya $> 0,70$). Artinya, instrumen layak digunakan untuk mengukur variabel.

Pengaruh Regresi: Terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara Pemanfaatan Chat GPT (X) terhadap Ketergantungan Akademik Mahasiswa (Y).

- Kekuatan Hubungan: Koefisien korelasi (R) sebesar 0,603 (kategori kuat) dan positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan Chat GPT, semakin tinggi pula tingkat ketergantungan akademik mahasiswa.
- Kontribusi: Pemanfaatan Chat GPT menjelaskan 36,3% ($R^2 = 0,363$) variasi dalam Ketergantungan Akademik Mahasiswa.
- Signifikansi: Nilai $F_{hitung} = 16,016$ dengan $p\text{-value} = 0,00041$ (sangat signifikan) dan koefisien variabel X sebesar 0,623 dengan $p\text{-value} = 0,0004$ (signifikan) menguatkan adanya pengaruh positif.

Persamaan Regresi: Persamaan $Y = 6,05 + 0,62X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pemanfaatan Chat GPT akan meningkatkan ketergantungan akademik mahasiswa sebesar 0,62 poin.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Chat GPT (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Ketergantungan Akademik Mahasiswa (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Untuk Mahasiswa Perlu adanya kesadaran dan regulasi diri dalam menggunakan alat bantu AI seperti Chat GPT. Pemanfaatan seharusnya difokuskan sebagai alat pendukung belajar dan bukan sebagai pengganti utama dalam penyelesaian tugas agar tingkat ketergantungan tidak meningkat.

Pihak kampus dan dosen disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan asesmen yang meminimalkan peluang ketergantungan berlebihan pada AI. Ini bisa dilakukan dengan merancang tugas yang membutuhkan pemikiran kritis, sintesis, dan aplikasi kontekstual yang sulit dipecahkan hanya dengan bantuan AI.

Untuk Penelitian Selanjutnya Karena Pemanfaatan Chat GPT (X) hanya menjelaskan 36,3% dari Ketergantungan Akademik (Y), disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel bebas lain (misalnya, motivasi belajar, etika akademik, atau literasi digital) yang diduga ikut memengaruhi Ketergantungan Akademik (65,9% sisanya).

DAFTAR PUSTAKA

- Zulzilah, S., Mustafid, A. R., & Isa, J. R. (2025). Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT). *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 25-37.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ed. 28). Bandung: Alfabeta.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). *Uses and gratifications research*. *Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509-523. <https://doi.org/10.1086/268109>
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Munandir. (2001). *Program bimbingan karier di sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Rosen, L. D., Lim, A. F., Smith, J., & Smith, S. (2014). *The distracted student: Technology and academic performance*. *Computers in Human Behavior*, 34, 211-219.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Boston: Pearson Education.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sweller, J. (1988). *Cognitive load during problem solving: Effects on learning*. *Cognitive Science*, 12(2), 257-285.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining self-regulation: A social cognitive perspective*. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13-39). San Diego, CA: Academic Press.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.